

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah armada kereta penumpang yang dialokasikan untuk rute Bandung – Surabaya tidak dapat memenuhi kebutuhan penumpang, kecuali untuk KA Argo Wilis dan KA Pasundan pada hari Senin hingga hari Jumat. Hal ini terlihat dari tingkat okupasi di atas 100%.
2. Estimasi jumlah penumpang untuk tahun 2011 untuk kereta api rute Bandung – Surabaya ditampilkan pada Tabel 6.1

Tabel 6.1

Estimasi Jumlah Penumpang Rata-Rata untuk Masing-Masing Kereta Api

Nama KA	Hari	Rute	Rata-rata Jumlah
			Penumpang
KA Argo Wilis	Senin - Jumat	BD-SB	195.369
		SB-BD	189.847
	Sabtu, Minggu	BD-SB	232.706
		SB-BD	238.319
KA Pasundan	Senin - Jumat	KAC-SGU	1060.965
		SGU-KAC	1061.126
	Sabtu, Minggu	KAC-SGU	1216.322
		SGU-KAC	1219.892
KA Turangga	Senin - Kamis	BD-SB	343.173
		SB-BD	347.170
	Jumat - Minggu	BD-SB	401.120
		SB-BD	403.983
KA Mutiara Selatan	Senin - Kamis	BD-SB	460.033
		SB-BD	458.010
	Jumat - Minggu	BD-SB	527.072
		SB-BD	530.003

3. Jumlah rangkaian kereta untuk memenuhi kebutuhan penumpang ditampilkan pada Tabel 6.2.

Tabel 6.2
Jumlah Rangkaian Kereta Api Usulan

Nama KA	Hari	Rute	Jumlah Rangkaian		Jumlah Lokomotif
			Kereta Penumpang	Kereta Tambahan	
KA Argo Wilis	Senin - Jumat	BD-SB	4	1 BP + 1 KM1	1
		SB-BD	4	1 BP + 1 KM1	1
	Sabtu, Minggu	BD-SB	5	1 BP + 1 KM1	1
		SB-BD	5	1 BP + 1 KM1	1
KA Pasundan	Senin - Jumat	KAC-SGU	7	1 KMP	1
		SGU-KAC	7	1 KMP	1
	Sabtu, Minggu	KAC-SGU	8	1 KMP	1
		SGU-KAC	8	1 KMP	1
KA Turangga	Senin - Kamis	BD-SB	7	1 BP + 1 KM1	1
		SB-BD	7	1 BP + 1 KM1	1
	Jumat - Minggu	BD-SB	8	1 BP + 1 KM1	1
		SB-BD	8	1 BP + 1 KM1	1
KA Mutiara Selatan	Senin - Kamis	BD-SB	8	1 BP + 1 KM2	1
		SB-BD	8	1 BP + 1 KM2	1
	Jumat - Minggu	BD-SB	8	1 BP + 1 KM2	1
		SB-BD	8	1 BP + 1 KM2	1

Keterangan:

BP : Kereta barang dan pembangkit

KM1 : Kereta makan kelas eksekutif

KM2 : Kereta makan kelas bisnis

KMP : Kereta makan dan pembangkit

4. Jumlah armada kereta yang sebaiknya dioperasikan dan jumlah armada yang sebaiknya dicadangkan ditampilkan pada Tabel 6.3

Tabel 6.3
Usulan Jumlah Armada Dioperasikan dan Dicapangkan Untuk Masing-Masing Kereta Api

Nama KA	Jumlah armada	
	yang dioperasikan	yang Dicapangkan
KA Argo Wilis	10	1
KA Pasundan	16	2
KA Turangga	16	2
KA Mutiara Selatan	16	2

5. Investasi dan nilai *Benefit-Cost Ratio* (BCR) pada penambahan armada kereta penumpang pada Rute Bandung - Surabaya ditampilkan pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4

Investasi dan Nilai BCR pada Penambahan Armada Kereta Penumpang
Rute Bandung- Surabaya

Nama KA	Jumlah Investasi	BCR	Keterangan
KA Argo Wilis	Rp9,876,000,000	1.54	Layak
KA Pasundan	Rp10,000,000,000	1.15	Layak
KA Turangga	Rp9,830,000,000	11.50	Layak
KA Mutiara Selatan	Rp5,500,000,000	7.45	Layak

Berdasarkan hasil perhitungan BCR, seluruh penambahan kereta penumpang untuk kereta api untuk rute Bandung – Surabaya dapat dilakukan.

6. Jadwal pemeliharaan kereta penumpang ditampilkan Tabel 5.34 sampai Tabel 5.38 dan *gant chart* dapat dilihat pada LAMPIRAN 5. Berdasarkan jadwal pemeliharaan yang diusulkan, pemeliharaan dilakukan agar dapat meningkatkan kapasitas untuk mengatasi lonjakan jumlah penumpang yang terjadi pada *high season*.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) perlu mempertimbangkan penerapan sistem *ticketing* terpusat, dimana penumpang yang naik/turun di tengah rute perjalanan dapat diketahui. Dengan demikian penggunaan tempat duduk dapat dimaksimalkan.
2. Penelitian mengenai penentuan armada kereta penumpang pada kereta api rute Bandung – Surabaya ini dapat dikembangkan pada rute-rute lain, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kereta api pada seluruh layanan

kereta api komersial baik pada kereta api penumpang dan kereta api barang.

3. Kekurangan armada kereta penumpang dapat dipenuhi dengan mengalihkan armada kereta penumpang dari rute lain apabila kebutuhan lebih kecil pada kapasitas yang tersedia, sehingga tidak membutuhkan investasi untuk pengadaan armada kereta penumpang baru.
4. Diperlukan pendataan untuk penumpang yang tidak terlayani sehingga kebutuhan seluruh penumpang kereta api dapat terlayani dengan baik.